

## **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) kolaborasi dengan *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kerjasama pada Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Sambirejo 02 Semarang**

**Indah Milati Khasanah<sup>1\*</sup>, Muhammad Prayito<sup>2</sup>, Nuruliarsih<sup>3</sup>,**  
<sup>1,2</sup>PGSD, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232  
<sup>3</sup>SDN Sambirejo 02, Semarang, 50166  
E-mail : [Indahmilatik@gmail.com](mailto:Indahmilatik@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama peserta didik melalui model *problem based learning* kolaborasi dengan *picture and picture* pada peserta didik kelas VI SDN Sambirejo 02 Semarang, yang berlatar belakang masih banyak peserta didik kelas VI SDN Sambirejo 02 Semarang belum mampu melakukan kerjasama yang baik. Dalam pembelajaran peserta didik cenderung belajar secara mandiri tanpa melakukan diskusi ataupun melakukan tanya jawab bersama dengan peserta didik lain. Khususnya Pelajaran IPA yang semestinya sangat memerlukan kerja sama dalam belajar untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model *problem based learning* kolaborasi dengan *picture and picture* dapat meningkatkan kerjasama peserta didik kelas VI SDN Sambirejo 02 Semarang. Berdasarkan lembar observasi kerjasama peserta didik menunjukkan adanya peningkatan, terbukti dari kegiatan prasiklus hasil perhitungan sebesar 2,5 meningkat pada siklus I dengan hasil perhitungan sebesar 3,17. Kemudian pada siklus II meningkat dengan hasil perhitungan sebesar 3,89. Tingkat keberhasilan mencapai 97% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* kolaborasi dengan *picture and picture* dapat meningkatkan kerjasama peserta didik kelas VI SDN Sambirejo 02 Semarang.

**Kata kunci:** IPA, Kerja Sama, *Picture and Picture*, *Problem Based Learning*

### **ABSTRACT**

*This research aims to increase student collaboration through a collaborative problem based learning model with picture and picture for class VI students at SDN Sambirejo 02 Semarang, whose background is that many class VI students at SDN Sambirejo 02 Semarang have not been able to collaborate well. In learning, students tend to learn independently without having discussions or doing questions and answers together with other students. Especially science lessons, which really require cooperation in learning to achieve the maximum possible goals. The results of this research show that the application of the collaborative problem based learning model with picture and picture can increase the cooperation of class VI students at SDN Sambirejo 02 Semarang. Based on the observation sheet, student collaboration shows an increase, as evidenced by pre-cycle activities, the calculation result was 2.5, an increase in cycle I with a calculation result of 3.17. Then in cycle II it increased with a calculation result of 3.89. The success rate reaches 97% with Very Good (SB) qualifications. In this case it can be concluded that the application of the collaborative problem based learning model with picture and picture can increase the cooperation of class VI students at SDN Sambirejo 02 Semarang.*

**Keywords:** Science, Collaboration, *Picture and Picture*, *Problem Based Learning*

### **1. PENDAHULUAN**

Pendahuluan memuat tentang latar Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 menyatakan bahwa dalam pendidikan harus dilaksanakan secara terencana salah satunya adalah dalam meningkatkan proses pembelajaran. Meningkatkan proses pembelajaran tergantung dari pemahaman guru dan juga bagaimana

pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik saat proses pembelajaran. fungsi pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sangatlah penting khususnya pada pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang didapatkan peserta

didik pada jenjang pendidikan dasar dalam memahami peristiwa alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat dari pembelajaran IPA adalah peserta didik belajar secara langsung melalui sikap ilmiah dan pengembangan keterampilan proses. Dalam proses belajar IPA, peserta didik tidak hanya memiliki penguasaan materi saja tetapi juga mencari tahu alam secara sistematis. Melalui pembelajaran IPA peserta didik diajak untuk mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan keterampilan sikap kerjasama dan ilmiah dengan keterlibatan peserta didik secara aktif untuk menemukan pengetahuan dalam memahami lingkungan sekitar. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Adelia, 2018).

Sulfemi dan Mayasari (2019) Model pembelajaran adalah pola perencanaan yang dilakukan untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas selama kegiatan belajar berlangsung. Nandhita, (2018) *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajaran dan dihadapkan pada permasalahan kehidupan nyata yang akan dipecahkan melalui seluruh pengetahuan yang dimiliki. Fathurrohman (2017) Tujuan utama model *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah nyata sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Suprijono (2009) Model *picture and picture* adalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.

Kemudian model *problem based learning* ini dikolaborasi dengan *Picture and Picture*, Hal yang bisa dilakukan guru adalah dengan melakukan pemilihan dan penerapan metode harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan lingkungan sekitar, serta materi yang akan disampaikan. Oleh sebab itu guru perlu menggunakan metode yang bervariasi

sehingga peserta didik tidak cepat bosan, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai. Salah satu metode yang dapat meningkatkan aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran peserta didik kelas VI terlihat banyak peserta didik ketika dikelompokkan tidak fokus pada pekerjaan kelompok masing-masing tetapi membantu teman dari kelompok lain sehingga mereka belum dapat konsisten bekerja sama untuk kepentingan kelompok. Selain itu, Guru cenderung monoton menggunakan metode konvensional dengan ceramah dimana pembelajaran berpusat kepada guru dan sebagian besar peserta didik hanya sebagai pendengar saja.

Penelitian terdahulu berhasil membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2017) tentang peningkatan nilai rata-rata kelas 48% pada kondisi awal menjadi 59% pada siklus I dan 81% pada siklus II. Pada kondisi awal, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 13 peserta didik (48%). Pada siklus I meningkat 16 peserta didik (59%) dan pada siklus II 22 peserta didik (81%). Penelitian yang dilakukan oleh Muasaroh et al., (2018) tentang Perbaikan Proses dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Problem Based Learning* peserta didik Kelas IV SD yang menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA peserta didik dari 67% menjadi 88%. Penelitian yang dilakukan oleh Yurianita (2022) Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dari segi proses maupun hasil pada peserta didik dari rata-rata 68,57 menjadi 80,64,

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran yang kolaboratif untuk membantu meningkatkan sikap kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran dengan judul "Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berkolaborasi dengan *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta

Didik pada Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Sambirejo 02 Semarang”.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD N Sambirejo 02 Semarang. Waktu pelaksanaan meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan yaitu pada hari Rabu, tanggal 3 Agustus 2023 melaksanakan pra siklus, hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pada siklus 1 dan hari Rabu, tanggal 6 September 2023 pada siklus 2. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Sambirejo 02 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Peserta didik kelas VI berjumlah 28 yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada dua yaitu non tes berupa angket untuk mengukur sikap kerjasama. dan objek penelitian ini adalah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) kolaborasi dengan *Picture and Picture* untuk Meningkatkan sikap kerjasama peserta didik pembelajaran IPA di Kelas VI. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar pedoman wawancara, lembar penilaian sikap kerjasama, dan angket.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) kolaborasi dengan *Picture and Picture* untuk Meningkatkan sikap kerjasama

peserta didik Kelas VI Pada Materi IPA di SDN Sambirejo 02 Semarang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari buku yang diterbitkan oleh Sanjaya (2016) cooper (1990) dalam Plan (Perencanaan), Do (Implementasi), See (Evaluasi).

Rubrik Penilaian Sikap dan ketrampilan menggunakan skala yang sama yaitu menggunakan skala 1 sampai 4.

Perhitungan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Sikap (x)} = \frac{(\text{Total Skor})}{(\text{Total Skor maksimal})} \times 4$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah:

Sangat Baik : Jika memperoleh skor: 3,33 < skor ≤ 4,00

Baik : Jika memperoleh skor: 2,33 < skor ≤ 3,33

Cukup : Jika memperoleh skor: 1,33 < skor ≤ 2,33

Kurang : Jika memperoleh skor: skor ≤ 1,33

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Setiap dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* kolaborasi dengan *picture and picture* untuk meningkat sikap kerjasama pada pembelajaran IPA kelas VI SDN Sambirejo 02 Semarang. Berikut merupakan hasil kemampuan bekerjasama kelas VI SDN Sambirejo 02 Semarang.

### 1. Prasiklus

**Tabel. 1.1 Hasil Prasiklus Sikap kerjasama**

Keterangan	Hasil Prasiklus
Peserta didik yang belum mampu bekerja sama	17
Peserta didik yang sudah mampu bekerja sama	11
Total Skor	70
Skor Maksimal	112
Hasil Perhitungan (Nilai Sikap)	2,5
Persentase	39,2%

Commented [L1]: spasi

Berdasarkan tabel 1.1 Berdasarkan hasil perhitungan penelitian oleh peneliti Sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013 pada penilaian prasiklus sikap kerjasama menghasilkan sebesar 2,5. Hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan prasiklus ini menurut kriteria keberhasilan yang telah ditentukan belum mampu dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek kerjasama. Maka untuk itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya agar terlaksana sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Pada pertemuan prasiklus ini guru mencoba menerapkan pembelajaran dengan model *Problem based learning* tanpa kolaborasi dengan model lainnya. Materi yang diajarkan yaitu Tema 1 Subtema 1 mengenai cara perkebangbiakan tumbuhan dilingkungan sekitar. Pada kegiatan ini, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai sintaks dan juga meminta peserta didik berkelompok untuk mengamati dan mencatat tumbuhan yang ada disekitar sekolah sesuai dengan cara perkebangbiakannya.

Pada pertemuan ini terdapat 18 peserta didik yang belum dapat dikatakan mampu bekerjasama dengan baik, dimana pada saat mengikuti pembelajaran prasiklus ini terdapat banyak peserta didik hanya pasif, tidak memperhatikan arahan

guru saat mengajar, hanya bermain saat mengamati tumbuhan diluar kelas, terdapat beberapa peserta didik belum mampu melakukan tanya jawab dan banyak peserta didik tidak ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompok ketika tidak memahaminya.

Kurangnya sikap kerjasama peserta didik saat pembelajaran prasiklus pada materi Tema 1 Subtema 1 mengenai cara perkebangbiakan tumbuhan dilingkungan sekitar dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain:

- a. Guru belum menggunakan model yang bervariasi.
- b. Guru kurang mempersiapkan media pembelajaran maksimal.
- c. Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang cara pengerjaannya masih berisikan pengerjaannya dengan mencatat yang dimana diwakilkan 1 peserta didik saja pada tiap kelompok.
- d. Peserta didik kurang memperhatikan arahan dari guru.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik menyebabkan terlalu *excited* saat pembelajaran diluar kelas sehingga tidak dapat fokus pengamatan pada pembelajaran.

Sehingga aspek yang telah disebutkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan guru untuk siklus selanjutnya.

## 2. Siklus I

**Tabel. 1.2 Hasil Sikap kerjasama**

Keterangan	Hasil Prasiklus	Hasil Siklus I
Peserta didik yang belum mampu bekerja sama	17	4
Peserta didik yang sudah mampu bekerja sama	11	24
Total Skor	70	87
Skor Maksimal	112	112
Hasil Perhitungan	2,5	3,17
Persentase	39,2%	85%

Berdasarkan tabel 1.2 Berdasarkan hasil perhitungan penelitian oleh peneliti Sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013 pada penilaian siklus I sikap kerjasama menghasilkan sebesar 3,17. Hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa siklus I ini menurut kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah mampu dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek kerjasama. Karena sudah mengalami peningkatan yang cukup besar namun masih terdapat 4 peserta didik yang belum mampu bekerjasama dengan baik.

Pada pertemuan siklus I ini guru sudah menerapkan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) kolaborasi dengan picture and picture. Materi yang diajarkan yaitu Tema II Subtema I mengenai pengelompokan tumbuhan sesuai dengan tempat tinggalnya. Pada kegiatan ini, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai sintaks dan juga meminta peserta didik berkelompok untuk menempelkan gambar

tumbuhan sesuai dengan tempat tinggalnya. Pembelajaran pada siklus I ini disetting dengan strategi turnamen, jadi tiap kelompok secara bergantian menempelkan gambar tumbuhan dan keterangan tempat tinggalnya di papan LKPD yang sudah disediakan. Dan anggota yang lainnya berdiskusi gambar dan keterangan yang harus ditempel.

Pada pertemuan ini terdapat 4 peserta didik yang belum dapat dikatakan mampu bekerjasama dengan baik, dimana pada saat mengikuti pembelajaran Siklus I ini terdapat beberapa peserta didik yang sudah menempel gambar maupun keterangan tempat tinggal tumbuhan langsung menepi dan tidak ikut kembali berkelompok untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya yang lain. Sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

### 3. Siklus II

**Tabel. 1.3 Hasil Sikap kerjasama**

Keterangan	Hasil Prasiklus	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
Peserta didik yang belum mampu bekerja sama	17	4	0
Peserta didik yang sudah mampu bekerja sama	11	24	28
Total Skor	70	87	109
Skor Maksimal	112	112	112
Hasil Perhitungan	2,5	3,17	3,89
Persentase	62%	77%	97%

Commented [L2]: sama

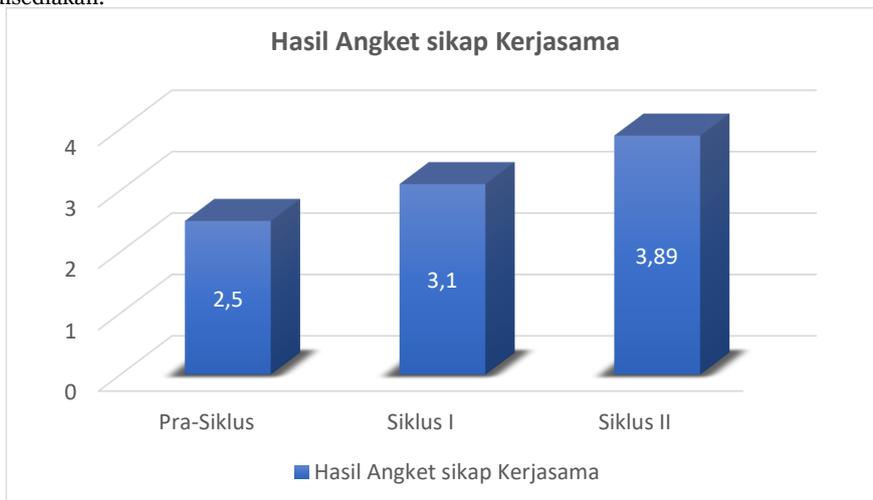
Berdasarkan tabel 1.3 berdasarkan hasil perhitungan penelitian oleh peneliti Sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013 pada penilaian siklus I sikap kerjasama menghasilkan sebesar 3,89. Hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa siklus II ini menurut kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah mampu dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek kerjasama.

Karena sudah mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 97%.

Pada pertemuan siklus II ini guru sudah menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) kolaborasi dengan *picture and picture*. Materi yang diajarkan yaitu Tema II Subtema II mengenai analisis hewan berdasarkan cara adaptasinya. Pada kegiatan ini, guru melaksanakan proses

pembelajaran sesuai sintaks dan juga meminta peserta didik berkelompok untuk menempelkan gambar hewan berdasarkan cara adaptasinya. Pembelajaran pada siklus II ini berbeda dengan siklus sebelumnya yaitu *disetting* tanpa strategi turnamen, jadi tiap kelompok langsung berkelompok mencari tempat yang nyaman diluar kelas. Selanjutnya, tiap kelompok bersama anggotanya menganalisis gambar hewan menempelkan gambar tersebut sesuai dengan keterangan cara beradaptasinya di papan LKPD yang sudah disediakan.

Pada pertemuan ini hampir semua peserta didik sudah dapat melaksanakan pembelajaran aspek sikap kerjasama karena antar peserta didik disini dapat bertukar pendapat dan meningkatkan komunikasi antar anggota kelompok. Sehingga pada saat mengikuti pembelajaran Siklus II ini semua peserta didik yang sudah ikut andil dalam berdiskusi dan menentukan gambar yang harus ditempel sesuai dengan keterangan yang telah disediakan.



**Gambar 1**  
**Hasil penilaian angket sikap kerjasama**

Gambar 1 menunjukkan kerjasama peserta didik pada setiap siklus mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II meningkat. Gambar 1 membuktikan bahwa sikap kerjasama peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan. pertemuan Awal pada kegiatan prasiklus memperoleh hasil dengan nilai 2,5 masuk dalam kriteria baik. Selanjutnya meningkat pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,1 masuk dalam kriteria baik. Meningkat lagi dari siklus sebelumnya pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,89 dengan kriteria sangat baik. Hal ini terjadi peningkatan sikap kerjasama dari prasiklus ke siklus I sebesar 0,6 dan meningkat juga dari siklus I ke siklus II sebesar 0,7. Guru sudah menggunakan pembelajaran yang bervariasi, namun guru juga harus tetap mengembangkan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar pembelajaran lebih aktif dan seru.

Hasil Penelitian ini dapat dikatakan berhasil oleh peneliti karena didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Yuriana (2022) dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan model *problem based learning* (PBL) kolaborasi dengan *Picture and picture* materi IPA menghasilkan Peningkatan sikap kerjasama dapat dilihat dari peran guru maupun peserta didik yang mengalami peningkatan secara signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan munculnya respons positif melalui sikap kerja sama dan antusias yang ditunjukkan peserta didik, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif.

Hasil penelitian yang lainnya yang dapat mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri, Dkk (2022) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Based Learning dengan Gambar” menghasilkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi yang dapat dilihat dari kenaikan KKM dari 68,4% pada siklus I menjadi 88,8% pada siklus II. Berarti terdapat penurunan KKM peserta didik dari 31,4% tinggal 11,4%; 2) kenaikan nilai rata-rata peserta didik dari 72,5 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II; dan 3) respon peserta didik menunjukkan

kriteria sangat baik terdapat 40,2%, baik 40,6%, cukup 19,2%, dan kurang 0%.

Dalam penelitian ini, peserta didik diajak mendiskusikan permasalahan yang sudah disiapkan yang berkaitan tumbuhan hewan disekitar pada pembelajaran materi IPA dalam bentuk gambar. Oleh karena itu setelah peserta didik dihadapkan dengan permasalahan yang dikemas dalam bentuk gambar, peserta didik menjadi tertarik dan lebih bersemangat dalam menyelesaikannya, mengungkapkan solusi atau pemecahan terhadap masalah yang disajikan. Sikap antusias peserta didik ditunjukkan dengan aktif bertanya kepada guru, Permasalahan yang diselesaikan bersama antar teman kelompok menyebabkan peserta didik lebih mudah mencari pemecahannya dan peserta didik semakin tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan model *Problem Based Learning* kolaborasi dengan *picture and picture* pada pembelajaran IPA, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut menjadi bagian dari tahapan proses pembelajaran yang harus dilalui. Langkah-langkah tersebut adalah: 1) membuka salam dan presensi kehadiran peserta didik, 2) apersepsi, 3) menyampaikan indikator materi pembelajaran, 4) meminta peserta didik mengamati gambar yang ditayangkan oleh guru, 5) meminta peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai dasar materi yang akan dipelajari hari ini 6) mengorientasikan peserta didik pada masalah autentik dan mengorganisasikan untuk mengikuti proses pembelajaran, 7) memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan masalah bersama teman agar dapat meningkatkan sikap kerjasama, 8) membuka kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap hal-hal yang belum dipahaminya, sebab model *Problem Based Learning*, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, 9) guru membimbing kegiatan peserta didik terhadap masalah yang sudah ditemukan, 10) guru membimbing peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang belum diselesaikan 11) Guru meminta peserta didik menyajikan dengan cara

mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan, 12) guru melakukan evaluasi dan refleksi proses pembelajaran, 13) guru mengevaluasi dan memberikan masukan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, 14) guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Dalam kegiatan pembelajaran memang diperlukan suatu metode atau model pembelajaran atau dengan cara apapun yang memungkinkan proses pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga dapat membuat peserta didik aktif dan berpartisipasi serta kegiatan pembelajaran dapat terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik. Model pembelajaran *problem based learning* kolaborasi dengan *picture and picture* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kerja sama peserta didik. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi dengan *picture and picture* tersebut, sikap peserta didik di kelas VI lebih menarik dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat memberikan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh DePorter (1999) bahwa suasana kelas yang menyenangkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hal tersebut terbukti dari respons peserta didik yang cukup baik. Secara umum peserta didik memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi dengan *picture and picture* pada pembelajaran IPA. Peserta didik merasa sangat senang dan lebih interaktif untuk bekerjasama saat pembelajaran IPA. Kemudahan yang dirasakan oleh peserta didik adalah pada saat peserta menyelesaikan masalah yang dihadapi bersama kelompoknya. Muslimin (2002) mengemukakan bahwa tujuan dikembangkannya model *Problem Based Learning* adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, kreativitas, menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri. Selain itu, menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi dengan *picture and picture* membuat belajar peserta didik terasa

mudah. Selain itu, peserta didik merasa kegiatan menyusun gambar merupakan hal yang seru dimana terjadi kerjasama dengan cara berinteraksi antar anggota kelompok. Hal tersebut disebabkan peserta didik menemukan masalah dan memecahkannya sendiri. Posisi guru dalam hal ini hanya memfasilitasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Di samping itu, peserta didik diberikan kebebasan menyelesaikan masalah dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya. Nurhadi, Yasin, dan Senduk (2003: 19) mengatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada situasi pemecahan masalah, dan guru hanya berperan memfasilitasi terjadinya proses belajar dan monitor pemecahan masalah.

Berdasarkan kuesioner yang telah peneliti bagikan kepada peserta didik dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti telah berhasil karena dari segi skor peserta didik dan respons sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap bekerjasama menggunakan model *Problem Based Learning* kolaborasi dengan *picture and picture* pada peserta didik kelas VI SDN Sambirejo 02 Semarang meningkat. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan pertemuan Awal pada kegiatan prasiklus memperoleh hasil dengan nilai 2,5 masuk dalam kriteria baik. Selanjutnya meningkat pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,1 masuk dalam kriteria baik. Meningkat lagi dari siklus sebelumnya pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,89 dengan kriteria sangat baik. Atas dasar temuan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa sikap kerjasama dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* kolaborasi dengan *picture and picture*.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti sekaligus penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu jalannya penelitian. Puji syukur kepada Tuhan Yang

Maha Esa untuk setiap kemudahan yang diberikan dalam proses penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada Kepala SDN Sambirejo 02 Kecamatan Bringin, Kota Semarang yang telah memberikan fasilitasi baik tempat, waktu, dan tenaga. Tidak lupa juga, penulis mengucapkan kepada peserta didik kelas VI yang telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, 2009. Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53-68.

Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.

Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca.

Kurniawati, D. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas 5 SDN Ngampon* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).

Muasaroh, M. I., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Perbaikan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik Kelas 4 SD. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 683-695.

Yurianita, N. (2023). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Dengan Strategi (*Picture And Picture*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis peserta didik Kelas Vii Pada Materi Teks Prosedur. *sarasvati*, 4(2), 166-180.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 .

Arikunto, S.(2013).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Putri, N. A., Warsiman, W., & Hermiati, T. (2022). Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model *problem based learning* dengan media gambar. *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 11-21.

Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.

Muslimin, Ibrahim. (2012). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah edisi Kedua*. Surabaya: Unesa Press.

Nurhadi, Burhan Yasin dan Agus Gerrard Senduk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya*. Universitas Negeri Malang